

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara biologis dari segi fisik, perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus dan kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki. Dari segi psikis, perempuan mempunyai perasaan lebih cepat menangis, sopan, keibuan, dan perlu perlindungan. Meskipun secara fisik laki-laki lebih kuat daripada perempuan, mereka tetap memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Perempuan memiliki potensi yang dapat mendorong kemajuan bangsa dalam berbagai bidang. Mereka tetap bisa berkiprah dalam masyarakat namun kewajiban bagi keluarganya tetap dilaksanakan, keduanya dapat berjalan seimbang. Perempuan harus tetap menjalankan perannya di masyarakat sesuai dengan aturan agama.

Realitas sosial saat ini memang sudah tidak aneh lagi ketika perempuan berkiprah di masyarakat, terutama dalam sektor ekonomi. Namun masih banyak pula kaum perempuan yang tidak mengembangkan dirinya. Salah satu sebabnya adalah konsep keluarga yang hanya mengandalkan suami atau ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Perempuan hanya berperan dalam ranah domestik atau kehidupan rumah tangga saja seperti mengurus anak, mengurus rumah, mengatur keuangan keluarga dan lain sebagainya sedangkan suami atau ayah tidak bekerja maksimal. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang saat ini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengangkat harkat martabat perempuan dalam berbagai aspek adalah pemberdayaan perempuan.

Menurut Ife (1995) dalam Oos (2014, hlm 49) pemberdayaan merupakan menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Dalam upaya pemberdayaan, banyak program yang dilaksanakan, seperti halnya program simpan pinjam dari koperasi bagi anggotanya yang membutuhkan untuk meningkatkan taraf ekonomi di keluarganya.

Oka Rizki Rochmana, 2019

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA Universitas

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saat ini faktor ekonomi masih menjadi masalah penting di masyarakat. Ekonomi adalah salah satu penunjang kehidupan untuk bertahan hidup. Persaingan dunia kerja yang sengitpun turut menjadi sebab banyaknya keluarga yang hidup serba kekurangan. Pemerintahpun kewalahan dalam menangani kemiskinan. Salah satu yang dapat menjadi solusi pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah koperasi. Sebagaimana dalam pasal 1 UU RI No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, menegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pada tahun 1999, berdirilah Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien atau disingkat KSP KEBAL hingga saat ini. Berdirinya koperasi ini bertujuan membina masyarakat agar mandiri baik dalam pengelolaan pembiayaan bagi pedagang kecil maupun pembangunan sarana umum di lingkungan sekitar Masjid Al-Muttaqien. KSP KEBAL memiliki anggota yang berjumlah 525 orang yang 80% dari seluruh anggotanya adalah perempuan. Mayoritas pekerjaan mereka adalah ibu rumah tangga yang pemasukan keuangan keluarganya hanya mengandalkan suami. Hal tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin hari meningkat. Keadaan tersebutpun mendorong para ibu rumah tangga untuk meminjam uang kepada rentenir yang pengembalian bunga dari jumlah hutang mencapai 10%. Beberapa orang akhirnya tidak sanggup membayar dan mengakibatkan rumah mereka disita oleh pihak rentenir. Oleh karena itu, KSP KEBAL hadir untuk membantu masyarakat mengembangkan perekonomian masyarakat agar lebih sejahtera. Mereka memutuskan untuk bergabung menjadi anggota koperasi dibandingkan terjerat rentenir kembali. Jumlah anggota yang semakin bertambah membuat koperasi menaikkan modal usaha koperasi yang mulanya 30 juta rupiah pertahun menjadi 50 juta rupiah pertahun pada tahun 2018 ini. Hal tersebut dilakukan oleh pengurus koperasi guna mendongkrak perekonomian anggota untuk mencukupi kebutuhan keluarga atau untuk meningkatkan modal bagi anggota yang memiliki usaha.

KSP KEBAL memberikan manfaat yang banyak bagi anggota koperasi sehingga rasa kepedulian anggota terhadap koperasi sangat baik. Bahkan mereka mengajak kerabat-kerabatnya untuk berpartisipasi menjadi anggota. Dapat dilihat bahwa sikap tersebut adalah suatu bentuk timbal balik terhadap koperasi. Pada kegiatan koperasi yang dilaksanakanpun jumlah anggota yang turut hadir dan berpartisipasi sangat banyak baik itu kegiatan pendidikan maupun kegiatan rapat anggota. Simpanan wajib yang rutinpun tidak pernah telat bahkan simpanan sukarela oleh anggota meningkat. Selain simpanan wajib yang lancar dibayar oleh anggota kepada pengurus, pinjaman yang dilakukan oleh anggotapun lancar dan berulang sehingga tidak terjadi kemacetan ketika anggota meminjam dana ke KSP KEBAL.

Hadirnya KSP KEBAL turut memberikan dampak positif bagi warga sekitarnya terutama warga yang sudah menjadi anggota. Hal ini dibuktikan dengan beberapa warga Kelurahan Sukagalih yang terbantu dan terdorong perekonomiannya dengan hadirnya KSP KEBAL. Contohnya saja seorang ibu yang ingin membayar biaya pendidikan untuk anaknya yang awalnya tidak mampu untuk membayar, namun setelah meminjam ke KSP KEBAL menjadi mampu untuk membayar biaya pendidikan untuk anaknya tersebut. Selain itu juga ada seorang wanita yang belum menikah dan menggantungkan kehidupannya dengan membuka toko kecil di rumahnya. Awalnya toko tersebut itu bermodalkan kecil dengan hanya bisa menjual berbagai macam makanan dan minuman ringan. Tapi setelah menjadi anggota koperasi dan meminjam modal ke KSP KEBAL, wanita tersebut mendapatkan modal tambahan untuk meningkatkan penjualan barang di tokonya sehingga barang yang dijual di toko tersebut bertambah. Berdasarkan kedua contoh tersebut berimbas pada konsistensi pengurus KSP KEBAL yang senantiasa membantu para anggotanya dalam peminjaman modal baik itu untuk kebutuhan keluarganya ataupun untuk usahanya guna mendongkrak perekonomian keluarganya masing-masing.

Hasil penelitian Sri Untari (2009) dengan judul “Pemberdayaan Perempuan oleh Organisasi Akar Rumput (Kasus Peran Koperasi Kelompok Pengajian di Desa Sriwulan Kabupaten Demak)” menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung

dan faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui koperasi. Faktor pendukungnya yaitu, keberadaan koperasi yang mampu membuka kesadaran dan cara pandang baru bagi kaum perempuan desa, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial ekonomi, dan memiliki sistem pembagian keuntungan sendiri. Faktor penghambatnya yaitu, pengelola yang merupakan ibu-ibu secara umum dipandang kurang memiliki kemampuan dan pengalaman serta tidak mengandalkan dana dari luar yang menyebabkan keterbatasan modal. Kegiatan berkoperasi juga diyakini mampu membangkitkan rasa percaya diri, harga diri, dan aktualisasi dirinya.

Hasil penelitian lain oleh Dewi Amalia (2014) dengan judul “Peran Koperasi Wanita dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” menunjukkan bahwa Koperasi Wanita Puspita Kencana Kelurahan Burengan ini telah dipercaya oleh perempuan pekerja di Kelurahan Burengan dengan membuat program-program yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan pekerja tersebut yaitu dengan diadakannya arisan untuk mempererat tali silaturahmi dan kekeluargaan antar anggota, pengurus, pengelola, juga diadakannya pertemuan rutin antar anggota koperasi wanita di Kota Kediri, pengadaaan bazaar juga menjadi salah satu alternative bagi perempuan bekerja UMKM tersebut dalam memperkenalkan produknya ke pasaran.

Hasil penelitian oleh Retno Endah Supeni (2011) dengan judul “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Deskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember)” menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan disini secara umum masih belum optimal karena unsur-unsur pemberdayaan perempuannya yang meliputi *welfare* (kesejahteraan), *access* (akses), *consientisation* (konsientiasi), *participation* (partisipasi), dan *equality of control* (kesetaraan dalam kekuasaan) belum terpenuhi.

Hasil penelitian oleh Agus Suman (2007) dengan judul “Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, dan Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris” menunjukkan bahwa perasaan perempuan umumnya lebih sensitive dibanding pria maka ketika para perempuan ini

diletakkan dalam sebuah kelompok tertentu yang berbasis lokal-kultural, mereka pada derajat tertentu jiwa perasaannya terbawa dan terpelihara dalam kelompoknya.

Hasil penelitian oleh Ending Hermanik (2010) dengan judul “Perempuan dan Koperasi (Studi Model Pemberdayaan Perempuan melalui KWSU Setia Budi Wanita Malang)” menunjukkan bahwa model pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh KWSU Setia Budi Wanita Malang adalah model sistem Kelompok Tanggung Renteng. Model ini berhasil diterapkan dalam penelitian ini karena faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilannya adalah pengurus, manajemen, program, Pembina, dan kelompok itu sendiri.

KSP KEBAL adalah koperasi simpan pinjam yang membangun kesejahteraan ekonomi keluarga pada orang-orang yang terjaring rentenir. Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Tahun 2018, mayoritas anggota KSP KEBAL adalah 50% perempuan yang berstatus ibu rumah tangga dan 30% perempuan yang sedang mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Sehingga mereka perlu dibantu untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya KSP KEBAL, banyak anggota bahkan masyarakat sekitar khususnya para perempuan dan ibu rumah tangga merasa perekonomian keluarganya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peminjam aktif sebesar 70,6% data pada tahun 2017.

Berdasarkan fakta dan berbagai rujukan yang telah digambarkan di atas, perlu adanya kajian yang mendalam mengenai bagaimana program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien di Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut:

- 1) Pengurus koperasi meningkatkan modal usahanya karena beberapa korban rentenir yang dibantu oleh koperasi bergabung menjadi anggota sehingga bertambahnya jumlah anggota sebesar 43,4% dalam lima tahun terakhir.

- 2) Lebih dari 70% persentase anggota peminjam aktif selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan koperasi dan mengajak kerabatnya untuk berpartisipasi menjadi anggota sebagai bentuk kepedulian anggota terhadap koperasi.
- 3) Penyaluran dana oleh koperasi setiap tahun mengalami peningkatan sehingga usaha rumah tangga anggota yang bermodalkan kecil menjadi berkembang serta daya ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhannya meningkat.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini yakni: *“Bagaimana program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien Kota Bandung dalam meningkatkan perekonomian keluarga?”*

Rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien Kota Bandung dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
- 2) Bagaimana partisipasi anggota dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien Kota Bandung dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
- 3) Bagaimana dampak pemberdayaan perempuan yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien Kota Bandung terhadap peningkatan perekonomian keluarga?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien Kota Bandung dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai partisipasi anggota dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh

Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien Kota Bandung dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai dampak pemberdayaan perempuan yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Keluarga Besar Al-Muttaqien Kota Bandung terhadap peningkatan perekonomian keluarga.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan keilmuan bidang pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang pemberdayaan dan perekonomian keluarga. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian lainnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga koperasi mengenai implementasi pemberdayaan perempuan. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam pengembangan ekonomi koperasi ke depannya.

1.6 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Terdapat ketentuan sistematika yang telah ditetapkan dalam peraturan Rektor UPI Nomor 5804/UN40/HK/2015 Tentang Pendoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2015 sebagai berikut:

1.6.1. Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 peneliti akan menyajikan terkait latar belakang permasalahan, identifikasi serta perumusan masalah yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

1.6.2. Bab II Landasan Teori

Pada bab 2 peneliti menyajikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dan pembahasan yang akan

dianalisis. Pada penelitian konsep yang akan dipaparkan adalah konsep partisipasi dan konsep motivasi.

1.6.3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab 3 peneliti akan memaparkan terkait metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian.

1.6.4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab 4 peneliti akan memaparkan hasil temuan dan kondisi empirik yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Pada pemamparan pembahasan, peneliti akan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab 1.

1.6.5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab 5 peneliti akan menyimpulkan hasil temuan dan pembahasan yang akan dikorelasikan dengan kajian pustaka yang relevan sehingga akan adanya kesinambungan antara kajian empirik dengan kajian teori. Selain itu juga peneliti memaparkan rekomendasi atau saran baik kepada lembaga terkait maupun peneliti selanjutnya terhadap hasil penelitian.